

ABSTRAK

Pada saat ini, tugas auditor semakin luas, tidak hanya pertanggungjawabannya untuk mengungkapkan informasi keuangan tetapi juga informasi yang tidak terbatas dalam hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, seperti pengungkapan informasi eksistensi dan kontinuitas entitas perusahaan. Auditor diharapkan tidak hanya memeriksa laporan keuangan saja, tetapi juga dapat memberikan prediksi dan menilai kemampuan entitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt default*, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Populasi penelitian ini sebanyak 130. Sampel penelitian berjumlah 24 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* perusahaan dengan periode pengamatan 5 (lima) tahun. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt default*, disclosure, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *debt default*, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, opini audit *going concern*.